



DEVELOPMENTAL TASKS

Muammar Zulfiqri✉

STAI Al-Karimiyah Sawangan Depok

Abstract

Each developmental phase has a number of developmental tasks that the individual must perform well. This developmental task relates to attitudes, behaviors or abilities that individuals must possess depending on their age or level of development. Islam has informed us about the importance of maintaining and controlling the development of human psychology step by step. Indeed, Islam teaches its people to maintain and maintain the process of human development not only in the prenatal phase, but long before humans become fetuses in the womb. The sources of developmental tasks are: requirements for religious norms, physical maturity, cultural requirements of the community, as well as requirements and proposals and individual efforts. There are at least 6 (six) developmental tasks, namely; Developmental Tasks for Infants and Children, Elementary School, Early Adulthood, Middle Adulthood, and Developmental Tasks for the Elderly This is based on research using scientific methods that may change from time to time, or based on developments in social science.

Keywords: *Tasks, Development, Psychology.*

Abstrak

Setiap fase perkembangan memiliki sejumlah tugas perkembangan yang harus dilakukan individu dengan baik. Tugas perkembangan ini berkaitan dengan sikap, perilaku atau kemampuan yang harus dimiliki individu tergantung pada usia atau tingkat perkembangannya. Islam telah menginformasikan kepada kita tentang pentingnya menjaga dan mengontrol perkembangan psikologi manusia secara bertahap. Sesungguhnya Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga dan memelihara proses perkembangan manusia tidak hanya pada fase prenatal, tetapi jauh sebelum manusia menjadi janin dalam kandungan. Sumber tugas perkembangan adalah: persyaratan norma agama, kematangan fisik, persyaratan budaya masyarakat, serta persyaratan dan usul dan usaha individu. Paling sedikit terdapat 6 (enam) tugas perkembangan, yaitu; Tugas Perkembangan Bayi dan Anak, Sekolah Dasar, Masa Dewasa Awal, Masa Dewasa Tengah, dan Tugas Perkembangan pada Lansia Ini didasarkan pada penelitian dengan menggunakan metode ilmiah yang dapat berubah dari waktu ke waktu, atau berdasarkan perkembangan ilmu sosial.

Kata Kunci: *Tugas, Pengembangan, Psikologi.*

Copyright (c) 2022 Muammar Zulfiqri.

✉ Corresponding author : Muammar Zulfiqri
Email Address : rasmuammar3@gmail.com

PENDAHULUAN

Manusia adalah salah satu makhluk Allah SWT yang kompleks, unik, dan utuh; yang terdiri dari jasmani dan rohani. Ia diciptakan dari sesuatu yang bersifat mati, kemudian menjadi hidup dengan tidak mengetahui apa-apa. Kemudian dibekali instrumen vital berupa pancaindera untuk menangkap fenomena sekitar demi perkembangannya. Dengan instrumen tersebut manusia berkembang menjadi makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti (*never ending process*) artinya manusia secara terus menerus berkembang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi artinya setiap aspek perkembangan individu baik fisik, emosi, intelegensi maupun sosial saling mempengaruhi jika salah satu aspek tersebut tidak ada. Perkembangan itu mengikuti pola atau arah tertentu artinya perkembangan terjadi secara teratur sehingga hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya. Perkembangan fisik dan mental mencapai kematangannya pada waktu dan tempo yang berbeda (ada yang cepat dan ada yang lambat), Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas tertentu. Setiap individu yang normal akan mengalami tahapan / fase perkembangan.

Perkembangan psikis pada manusia akan mengalami perubahan secara terus menerus (*change over time*), diantaranya perubahan aspek kognitif, sosial, moral, emosi, bahasa, intelektual, seni, dan agama. Perubahan aspek psikis ini terus mengalami perkembangan mulai dari di dalam kandungan, infancy, bayi, kanak-kanak, remaja, sampai usia dewasa. Setiap individu adalah cerminan dari kehidupan yang dijalankannya, karena perkembangan yang positif yang dialami seseorang akan berdampak yang positif pada perilaku seseorang mulai dari dalam kandungan sampai usia meninggal.

Seiring dengan perkembangannya, manusia memposisikan dirinya sebagai hamba Allah (*'abdullah*) sekaligus pemimpin atas semua makhluk-Nya di muka bumi ini (*khalifah*). Posisi inilah yang diharapkan Allah SWT, sehingga tidak semua makhluk-Nya dipercaya untuk menduduki derajat ini.¹ Dengan segala kompleksitas dan keunikan manusia, baik dalam hal korelasi antara pertumbuhan jasmani dengan perkembangan psikologinya serta pengemban amanat Tuhan yang mulia di bumi inilah, menarik untuk diteliti dan diketahui secara mendalam. Hal ini perlu dilakukan agar fungsi dan peran manusia sebagaimana dimaksud di atas dapat terwujud. Oleh karena itu, proses penelitian perkembangan psikologi manusia telah dilakukan oleh para ahli sejak zaman Yunani hingga sekarang.²

Proses perkembangan psikologi manusia adalah pola yang kompleks karena merupakan hasil dari beberapa proses, yaitu proses biologis, kognitif, dan sosioemosional. Proses biologis adalah perubahan dalam tubuh manusia, warisan genetik memainkan peran penting dalam hal ini. Proses biologis melandasi

¹Omar Muhammad al-Toumy al-Shaybani, Falsafah Pendidikan Islam, Terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), Cet. ke-1, 399. Lebih lanjut al-Shaybani menjelaskan bahwa derajat hamba Allah (*'abdullah*) dan pemimpin (*khalifah*) adalah fungsi dan tujuan pokok manusia diciptakan di muka bumi. Lihat Q.S. Al-Baqarah [2]: 31. dan Q.S. Fâthir [35]: 28.

²Achmad Mubarok, Sunnatulloh dalam Jiwa, Sebuah Pendekatan Psikologi Islam (Jakarta: The IIIT Indonesia, 2002), 23. Lebih lanjut Mubarok menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang suka mempertanyakan tentang diri sendiri. Ketertarikan manusia terhadap jiwa sejalan dengan pertanyaan tentang manusia itu sendiri. Sejak zaman primitif manusia sudah berbicara tentang jiwa. Dari Yunani, Plato misalnya sudah mengatakan bahwa manusia adalah jiwanya, sedangkan badannya hanyalah sekedar alat saja. Berbeda dengan Plato, Aristoteles mengatakan bahwa jiwa adalah fungsi dari badan sebagaimana penglihatan adalah fungsi mata. Tetapi bersamaan dengan runtuhnya peradaban Yunani Kuno, kajian tentang jiwa menurun.

perkembangan otak, berat dan tinggi badan, perubahan dalam kemampuan bergerak, dan perubahan hormonal di masa puber. Selanjutnya adalah proses kognitif, yaitu perubahan dalam pemikiran, kecerdasan, dan bahasa manusia. Proses perkembangan kognitif mengarahkan untuk mampu mengingat puisi, membayangkan bagaimana memecahkan soal matematika, menyusun strategi kreatif, atau menyusun kalimat menjadi bermakna. Kemudian yang terakhir proses sosioemosional, yaitu perubahan dalam hubungannya dengan orang lain, perubahan dalam emosi, dan perubahan dalam kepribadian.³

Di samping pola perkembangan psikologi manusia berdasarkan proses di atas, perkembangan psikologi manusia juga dapat dideskripsikan berdasarkan periodisasinya. Periodisasi ini yang disebut oleh para pakar psikologi dengan istilah ,perkembangan psikologi rentang kehidupan manusia⁴.Terlepas dari berapa panjang atau berapa pendek keseluruhan rentang hidup manusia, biasanya rentang hidup dibagi menjadi beberapa tahap atau periode, yang masing-masing ditandai dengan ciri-ciri perilaku atau perkembangan tertentu. Ciri-ciri inilah yang biasanya menjadi ruang lingkup pembahasan perkembangan psikologi manusia, seperti rasa senang, gelisah, egois, membantah, agresif, mandiri, kepercayaan diri dan lain sebagainya. Di samping itu, perkembangan psikologi manusia juga dilihat dari beberapa perubahan, di antaranya perkembangan sistem syaraf, pertumbuhan otot, perkembangan dan perubahan fungsi kelenjar, dan perubahan struktur jasmani.⁵ Adapun kriteria yang digunakan untuk pembagian periodisasi perkembangan psikologi manusia adalah usia kronologis, walaupun usia seseorang dengan yang lainnya berbeda-beda tingkat perkembangan psikologinya, tetapi setidaknya dengan usia manusia dapat dideteksi proses perkembangannya tahap demi tahap.

Para pakar psikologi berbeda-beda dalam membagi periodisasi perkembangan psikologi manusia. John W. Santrock misalnya, membagi periode perkembangan psikologi manusia menjadi enam tahap, yaitu: periode infancy (bayi), early childhood (usia balita), middle and late childhood (periode sekolah dasar), adolescence (masa remaja), early adulthood, middle adulthood, dan late adulthood.⁶ Adapun Erikson membagi periode perkembangan psikologi manusia ke dalam delapan tahap sebagai berikut: masa bayi, masa kanak-kanak, usia prasekolah, usia sekolah, masa remaja, masa awal dewasa, masa dewasa, dan masa tua.⁷

Berbeda dengan kedua tokoh psikologi di atas, Elisabeth B. Hurlock justru membagi periode perkembangan psikologi manusia menjadi sepuluh tahapan, yaitu: periode pranatal, bayi, masa bayi, awal masa kanak-kanak, akhir masa kanak-kanak,

³John W. Santrock, *Educational Psychology 5th-Edition* (New York: McGraw-Hill Company, 2011), 15. Sedangkan ketiga pola proses perkembangan psikologi manusia menurut Santrock tersebut, oleh Baltes ditambah dengan proses perkembangan personality dan socialization (kepribadian dan hidup bermasyarakat) manusia. Menurut Baltes hal ini penting karena kepribadian dan sosialisasi manusia dapat dilihat sebagai ciri-ciri perkembangan psikologi manusia. Lihat Paul B. Baltes And K. Warner Schaie, *Life-Span Developmental Psychology Personality And Socialization* (New York: Academy Press, 1973), 5-7.

⁴Perkembangan psikologi rentang kehidupan manusia adalah berkaitan dengan pemaparan dan penjelasan dari perubahan perilaku ontogenetic (terkait usia) dari lahir sampai mati. Lihat L. R. Goulet And Paul B. Baltes , *Life-Span Developmental Psychology Research And Theory* (New York: Academy Press, 1970), 12.

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997),60-66.

⁶John W. Santrock, *Educational Psychology, 2nd Edition* McGraw-Hill Company, Inc. dalam *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, Alih Bahasa oleh Tri Wibowo, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, Cet II, h. 41-42.

⁷Erik H. Erikson, *Childhood and Society* (London: {Paladin Grafton Books, 1987), 222.

masa puber atau pramasa remaja, masa remaja, awal masa dewasa, usia pertengahan, dan masa tua atau usia lanjut.⁸ Yang menarik di sini adalah dimasukkannya masa pranatal ke dalam tahapan-tahapan perkembangan psikologi manusia, di mana para pakar psikologi perkembangan banyak yang mengawali penelitiannya dari masa kelahiran. Hal ini mengindikasikan bahwa masa pranatal mempunyai peranan besar dalam menentukan perkembangan psikologi manusia pada tahap-tahap berikutnya yang selanjutnya melahirkan tugas-tugas perkembangan psikologi individu.

METODOLOGI PENELITIAN

Artikel ini disusun secara kualitatif berbasis *library research* untuk mensintesis pengertian, sumber dan tugas-tugas perkembangan pada setiap fase perkembangan individu. Ide utama dalam artikel ini adalah mendeskripsikan secara umum tugas perkembangan individu berdasarkan kaidah ilmu psikologi dan sedikit psikologi Islam. Asumsi dasar yang dikemukakan adalah bahwa tugas perkembangan bisa saja berbeda antara satu individu dengan individu lainnya, hal itu juga berkaitan dengan adat, budaya, tatanan moral yang berlaku dan lain-lain. Walaupun sejatinya terdapat teori jika satu tahapan dan tugas perkembangan belum tuntas akan berpengaruh negatif kepada tahapan selanjutnya akan tetapi hal itu tidak menjadi hal baku yang stagnan dalam sebuah dinamika kehidupan jiwa manusia.

Sebagai suatu disiplin ilmu, Psikologi perkembangan merupakan sekumpulan ide-ide dan konsep-konsep intelektual yang tersusun dan diperkuat melalui penelitian. Dengan kata lain psikologi perkembangan bertumpu pada gagasan-gagasan dialogis dengan pengalaman empiris yang terdiri atas fakta atau informasi untuk diolah menjadi teori yang valid sebagai tempat berpijaknya suatu ilmu pengetahuan yang ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas - Tugas Perkembangan Individu

A. Pengertian Tugas-tugas Perkembangan

Setiap individu tumbuh dan berkembang selama perjalanan hidupnya melalui periode atau fase-fase perkembangan. Setiap fase perkembangan mempunyai serangkaian tugas perkembangan yang harus diselesaikan dengan baik oleh individu. Secara umum, faktor keberhasilan sangat penting bagi individu agar kebahagiaan atau kepuasan di dalam hati diperoleh, apabila gagal dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada fase tertentu maka akan berakibat tidak baik pada kehidupan fase berikutnya. Kegagalan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada fase tertentu berakibat yang menjalar pada perjalanan individu untuk kehidupan yang selanjutnya, dan individu akan mengalami depresi.

Robert Havighurst (Adam dan Gullota, 1983) melalui perspektif psikososial berpendapat bahwa periode yang beragam dalam kehidupan individu menuntut untuk menuntaskan tugas-tugas perkembangan yang khusus. Selanjutnya, Havighurst (1961) mengartikan tugas-tugas perkembangan itu sebagai berikut:

A developmental task is which arises at or about a certain period in the life of the individual, successful achievement of which leads to his happiness and to success with later task, while failure leads to unhappiness in the individual, disapproval by society, and difficulty with later task.

Maksudnya, bahwa tugas perkembangan itu adalah suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam

⁸ Elisaberth B. Hurlock, *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*, Fifth Edition dalam *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, alih bahasa oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Penerbit Erlangga, t.t.), 14.

menuntaskan tugas berikutnya; sementara apabila gagal, maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya.⁹

Tugas-tugas perkembangan ini berkaitan dengan sikap, perilaku, atau ketrampilan yang seyogyanya dimiliki oleh individu, sesuai dengan usia atau fase perkembangannya. Hurlock (1981) menyebut “tugas-tugas perkembangan ini sebagai *social expectations*. Dalam arti setiap kelompok budaya mengharapkan anggotanya menguasai keterampilan tertentu yang penting dan memperoleh pola perilaku yang disetujui bagi berbagai usia sepanjang rentang kehidupan”.¹⁰

Tugas-tugas perkembangan memiliki tiga tujuan, adalah sebagai berikut:

1. Sebagai petunjuk bagi individu untuk mengetahui apa yang diharapkan masyarakat dari mereka pada usia-usia tertentu.
2. Memberikan motivasi kepada setiap individu untuk melakukan apa yang diharapkan oleh kelompok sosial pada usia tertentu sepanjang kehidupannya.
3. Menunjukkan kepada setiap individu tentang apa yang akan mereka hadapi dan tindakan apa yang diharapkan dari mereka jika nantinya akan memasuki tingkat perkembangan berikutnya.¹¹

Tugas-tugas perkembangan adakalanya yang dapat diselesaikan dengan baik, ada juga yang mengalami hambatan. Tidak dapat diselesaikannya dengan baik suatu tugas yang dilakukan oleh individu dapat menjadi suatu bahaya potensial. Setidaknya ada tiga macam bahaya potensial yang menjadi penghambat penyelesaian tugas perkembangan, yaitu:

1. Harapan-harapan kurang tepat, baik individu maupun lingkungan sosial mengharapkan perilaku di luar kemampuan fisik maupun psikologis.
2. Melangkahi tahap-tahap tertentu dalam perkembangan sebagai akibat kegagalan menguasai tugas-tugas tertentu.
3. Adanya krisis yang dialami individu karena melewati satu tingkatan ke tingkatan yang lain.¹²

Islam telah menginformasikan betapa pentingnya menjaga dan mengontrol perkembangan psikologi manusia tahap demi tahap. Bahkan Islam mengajarkan kepada umatnya dalam menjaga dan memelihara proses perkembangan manusia tidak hanya pada tahap pranatal saja, melainkan jauh sebelum manusia menjadi janin di dalam kandungan ibunya. Hal ini diisyaratkan oleh Rasulullah SAW dengan anjurannya untuk memilih pasangan yang sesuai dengan kriteria agama agar dengan itu benih-benih manusia akan berkembang baik, yang pada akhirnya terlahir manusia yang siap melewati tahap-tahap perkembangannya.

أخبرنا أبو عبد الله الحافظ ، أنبأنا أبو العباس محمد بن يعقوب أنبأنا محمد بن إسحاق الصغاني، حدثنا عبيد الله بن عمر ، حدثني يحيى بن سعيد ، أنبأنا عبيد الله بن عمر، حدثني سعيد بن أبي سعيد ، عن أبيه عن أبي بريرة ، عن النبي صلي الله عليه وسلم قال: تُنكح المرأة لأربعٍ. لِمَالِهَا ولِحَسْبِهَا وجمالِها ولِدِينِهَا فَأَظْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ (رواه البخاري والبيهقي)¹³

⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 65.

¹⁰ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 196.

¹¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 164.

¹² M. Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 164-165.

¹³ Abu Bakr Ahmad ibn al-Husayn al-Bayhaqi, al-Sunan al-Kubra (Bairût : Dâr al-Fikr, jilid. 2 1993), 5; Lihat pula : Ahmad ibn ‘Ali ibn Hajar al-‘Asqalani, Fath al-Bari bi Sharh Sahih al-Bukhari, (al-Qâhîrah : Dâr ar-Rayân, jilid 9, 1988), cet. II, h. 35.

Memberitahukan pada kami (al-Bayhaqi) Abu 'Abdullah al-Hafiz, mengatakan kepada kami Abu al-'Abbas Muhammad bin Ya'qub ibn Ishaq Muhammad al-Saghani, menceritakan kami 'Ubaydullah ibn 'Umar, mengatakan kepada saya Yahya ibn Sa'id, mengatakan kepada kami 'Ubaydullah ibn 'Umar, mengatakan kepada saya Sa'id ibn Abi Sa'id, dari ayahnya dari Abu Hurayrah, Nabi saw bersabda: " Nikahilah wanita karena empat perkara, karena kekayaannya, karena nasabnya, karena kecantikannya, dan karena agamanya. Maka nikahilah karena agamanya, maka engkau akan beruntung." (HR. al-Bukhari & al-Bayhaqi).

Dalam hadis yang diriwayatkan 'Aisyah, Rasulullah SAW lebih tegas menyarankan agar memilih wanita dengan hati-hati untuk meletakkan benih manusia (sperma), sebagaimana sabdanya:

عَنْ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " : تَخَيَّرُوا لِلنِّسَاءِ بِلَدْنِ أَشْبَاهِ إِخْوَانِهِنَّ وَأَشْبَاهِ أَخَوَاتِهِنَّ . (رواه ابن عدي الكامل في الضعفاء وابن عساكر)

"Dari 'Aishah ra. Berkata: Rasulullah saw. Bersabda: 'Pilihlah (tempat-tempat penyaluran) sperma kalian, (karena) sesungguhnya kaum perempuan itu akan melahirkan (anak-anak) yang perangnya mirip dengan saudara laki-laki dan saudara perempuan mereka". (HR. Ibn 'Ady dalam al-Kamil dan Ibn 'Asakir)

Di sisi lain, para pakar perkembangan psikologi mengakhiri penelitiannya pada tahap usia lanjut. Lain halnya dengan Islam yang membicarakan kebahagiaan masih dapat dirasakan oleh orang yang sudah mati sekalipun.¹⁴

B. Sumber tugas-tugas perkembangan

Munculnya tugas-tugas perkembangan, bersumber pada faktor-faktor yang dapat dibagi menjadi empat jenis sumber diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kematangan fisik, misalnya:
 - a. Belajar berjalan karena kematangan otot kaki, keterampilan itu akan diperlukan untuk tahap perkembangan selanjutnya, misalnya untuk bermain bersama teman-teman.
 - b. Belajar bertingkah laku bergaul dengan jenis kelamin berbeda, pada masa remaja karena kematangan organ-organ seksual. Disini ada tugas perkembangan untuk belajar menjaga sikap pada lawan jenis.
2. Tuntutan masyarakat secara kultural, misalnya :
 - a. Belajar membaca
 - b. Belajar menulis
 - c. Belajar berhitung
 - d. Belajar berorganisasi
3. Tuntutan dan dorongan dan cita-cita individu sendiri, misalnya:
 - a. Memilih pekerjaan
 - b. Memilih teman hidup
4. Tuntutan norma agama, misalnya
 - a. Taat beribadah kepada Allah
 - b. Berbuat baik kepada sesama manusia.¹⁵

C. Tugas-tugas Perkembangan Pada Setiap Fase Perkembangan

1. Tugas-tugas perkembangan pada usia bayi dan kanak-kanak (0,0-6,0)

¹⁴ Muh}ammad ibn 'Ismail al-Bukhari, al-Adab al-Mufrad, (Bairût: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990), cet. I, h. 25.

¹⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja...*, h.66.

- a. Belajar berjalan terjadi pada usia antara 9 sampai 15 bulan, pada usia ini tulang kaki, otot dan susunan syarafnya telah matang untuk belajar berjalan.
- b. Belajar memakan makanan padat Hal ini terjadi pada tahun kedua, sistem alat-alat pencernaan makanan dan alat-alat mengunyah pada mulut telah matang untuk hal tersebut.
- c. Belajar berbicara
 - 1) Yaitu mengeluarkan suara yang berarti dan menyampaikannya kepada orang lain nama-nama atau kata-kata tentang sesuatu secara teratur dalam situasi tertentu sampai anak belajar mengasosiasikan (menghubungkan) suara-suara tertentu dengan benda atau situasi (perilaku) tertentu.
 - 2) Pendapat kedua, justru sebaliknya, menurut teori ini suara bayi tidaklah secara kebetulan tetapi mempunyai arti baginya karena suara-suara itu mengekspresikan atau menyatakan perasaan-perasaannya. Perkembangan selanjutnya dari belajar bahasa ini terjadi dengan jalan meniru (imitasi).
- d. Belajar buang air kecil dan buang air besar sebelum usia 4 tahun anak pada umumnya belum dapat mengatasi (menahan) ngompol karena perkembangan syaraf yang mengatur pembuangan belum sempurna. Untuk memberikan pendidikan kebersihan terhadap anak usia dibawah 4 tahun, cukup dengan pembiasaan saja, yaitu setiap kali mau buang air, bawalah anak ke WC tanpa banyak memberikan penerangan kepadanya.¹⁶

Kemudian tugas-tugas perkembangan masa kanak-kanak awal adalah¹⁷:

- a. Belajar mengenal perbedaan jenis kelamin

Melalui observasi (pengamatan) anak dapat melihat tingkah laku, bentuk fisik dan pakaian yang berbeda antara jenis kelamin yang satu dengan yang lainnya. Dengan cara tersebut, anak dapat mengenal perbedaan anatomis pria dan wanita, anak menaruh perhatian besar terhadap alat kelaminnya sendiri maupun orang lain agar pengenalan terhadap jenis kelamin itu berjalan normal, maka orang tua perlu memperlakukan anaknya baik dalam memberikan alat mainan, pakaian, maupun aspek lainnya sesuai dengan jenis kelamin anak.
- b. Mencapai kestabilan jasmaniah fisiologis

Keadaan jasmani anak sangat labil apabila dibandingkan dengan orang dewasa anak cepat merasakan perubahan suhu sehingga temperatur badannya mudah berubah. Perbedaan variasi makanan yang diberikan dapat mengubah kadar garam dan gula. Dalam darah dan air didalam tubuh. Untuk mencapai kestabilan jasmaniah, bagi anak diperlukan waktu sampai usia 5 tahun. Dalam proses mencapai kestabilan jasmaniah itu orang tua perlu memberikan perawatan yang intensif. Baik menyangkut pemberian makanan yang bergizi maupun pemeliharaan kebersihan.
- c. Membentuk konsep-konsep (pengertian) sederhana kenyataan sosial dan alam.

Pada mulanya dunia ini bagi anak adalah suatu keadaan yang kompleks dan membingungkan lama kelamaan anak dapat mengamati benda-benda atau orang-orang disekitarnya. Perkembangan lebih lanjut, anak menemukan keteraturan dan dapat membentuk generalisasi (kesimpulan) dari berbagai benda yang pada umumnya mempunyai ciri yang sama.
- d. Belajar mengadakan hubungan emosional dengan orang tua, saudara dan orang lain. Anak mengadakan hubungan dengan orang-orang yang ada disekitarnya menggunakan berbagai cara, yaitu, isyarat, menirukan dan menggunakan bahasa.

¹⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja...*, h.67.

¹⁷ Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2008), h. 124.

Cara yang diperoleh dalam belajar mengadakan hubungan emosional dengan orang lain sedikit banyaknya akan menentukan sikapnya dikemudian hari.

- e. Belajar mengadakan hubungan baik dan buruk yang berarti mengembangkan kata hati. Anak kecil dikuasai oleh hedonisme naif dimana kenikmatan dianggapnya baik sedangkan penderitaan dianggapnya buruk, apabila anak bertambah besar maka anak harus belajar pengertian tentang baik dan buruk benar dan salah sebab sebagai makhluk sosial manusia tidak hanya memerhatikan kepentingan sendiri saja, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan orang lain. Sesuatu yang penting dalam mengembangkan kata hati anak adalah suri teladan dari orang tua dan bimbingannya.¹⁸

2. Tugas tugas perkembangan pada masa sekolah (6,0-12,0)

Tugas-tugas perkembangan masa kanak kanak akhir menurut Syamsu Yusuf (2010) tugas perkembangan pada masa ini meliputi¹⁹:

- a. Belajar untuk memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan.
Pada masa sekolah anak sudah mencapai pada taraf penguasaan otot, sehingga sudah dapat berbaris , melakukan senam pagi dan permainan-permainan ringan, seperti sepak bola, loncat tali, berenang, dan sebagainya.
- b. Belajar membentuk sikap yang yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis. Hakikat tugas ini adalah
 - 1) Mengembangkan kebiasaan untuk memelihara badan meliputi kebersihan, keselamatan diri, dan kesehatan;
 - 2) Mengembangkan sikap positif terhadap jenis kelaminnya dan juga menerima dirinya secara positif.
- c. Belajar bergaul dengan teman-teman sebaya
Yakni belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi yang baru serta teman-teman sebayanya.
- d. Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya.
Apabila anak sudah masuk sekolah, perbedaan jenis kelamin akan semakin tampak. Dari segi permainan umpamanya akan tampak bahwa anak laki-laki tidak akan memperbolehkan anak- anak perempuan mengikuti permainannya yang khas laki-laki seperti main kelereng, main bola, dan layang-layang.
- e. Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung. salah satu sebab masa usia 6-12 tahun disebut sebagai masa sekolah karena pertumbuhan jasmaninya dan perkembangan rohaninya sudah cukup matang untuk menerima pengajaran. Untuk dapat hidup di masyarakat berbudaya, paling sedikit anak harus tamat sekolah dasar (SD) karena dari sekolah dasar anak sudah memperoleh keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung.
- f. Belajar mengembangkan konsep sehari-hari
Apabila kita telah melihat sesuatu, mendengar, mengecap, mencium, dan mengalami tinggallah suatu ingatan pada kita. Ingatan mengenai pengamatan yang telah lalu itu disebut konsep (tanggapan). Semakin banyak pengetahuan semakin bertambah pula konsep yang diperoleh. Tugas sekolah yaitu menanamkan konsep-konsep yang jelas dan benar. Konsep-konsep itu meliputi kaidah-kaidah atau ajaran agama, (moral) ilmu pengetahuan, adat istiadat, dan sebagainya.
- g. Mengembangkan kata hati
Hakikat tugas ini adalah mengembangkan sikap dan perasaan yang berhubungan dengan norma-norma agama. Tugas ini berhubungan masalah benar-salah, boleh-tidak boleh, seperti jujur itu baik, bohong itu buruk, dan sebagainya.
- h. Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi.

¹⁸ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan ...*, h. 197.

¹⁹ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan ...*, h. 201.

Hakikat tugas ini adalah untuk dapat menjadi orang yang dapat berdiri sendiri, dalam arti dalam membuat rencana, berbuat untuk masa sekarang dan masa yang akan datang bebas dari pengaruh orang tua dan orang lain.

- i. Mengembangkan sikap positif terhadap kelompok sosial atau lembaga-lembaga. Hakikat tugas ini adalah mengembangkan sikap sosial yang demokratis dan menghargai hak orang lain. Umpamanya, mengembangkan sikap tolong menolong, sikap tenggang rasa, mau bekerja sama, dengan orang lain, toleransi terhadap pendapat orang lain dan hak orang lain.²⁰

3. Tugas-tugas Perkembangan Masa- Masa Remaja

Proses perkembangan masa remaja lazimnya berlangsung selama kurang lebih 11 tahun, mulai usia 12-21 pada wanita dan 13-22 tahun pada pria. Masa perkembangan remaja yang panjang ini dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi si remaja sendiri melainkan juga bagi para orang tua, guru dan masyarakat sekitar bahkan tak jarang para penegak hukum pun turut direpotkan oleh ulah dan tindak tanduknya yang dianggap menyimpang.²¹ William Key mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja itu sebagai berikut;

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain baik secara individual, maupun kelompok.
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya.
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- f. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup.
- g. Mampu meninggalkan reaksi dan sikap / perilaku kekanak-kanakan.²²
Havighurst (1961) menjelaskan tugas-tugas perkembangan itu sebagai berikut:
 - a. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya; hakikat tugas ini bertujuan untuk belajar melihat kenyataan anak wanita sebagai wanita, dan anak pria sebagai pria, berkembang menjadi orang dewasa diantara orang dewasa lainnya, belajar bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, dan belajar memimpin orang lain tanpa mendominasinya.
 - b. Mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita.
 - c. Menerima keadaan fisik dan menggunakan secara efektif. Hakikat tugas ini adalah bertujuan agar remaja merasa bangga, atau bersifat toleran terhadap fisiknya menggunakan dan memelihara fisiknya efektif, dan merasa puas terhadap fisiknya sendiri tersebut.
 - d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Hakikat tugas ini bertujuan untuk membebaskan diri dari sikap dan perilaku yang kekanak-kanakan atau bergantung pada orang tua, mengembangkan afeksi (cinta kasih) kepada orang tua, tanpa bergantung kepadanya dan mengembangkan sikap respek terhadap orang dewasa lainnya tanpa bergantung kepadanya.
 - e. Mencapai jaminan kemandirian ekonomi hakikat tugas ini bertujuan agar remaja mampu menciptakan suatu kehidupan (mata pencaharian).
 - f. Memilih serta mempersiapkan karir (pekerjaan). Hakikat tugas ini adalah memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya dan mempersiapkan diri memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut.

²⁰ Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan...*, h. 135.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 51.

²² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) h. 72.

- g. Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga, hakikat tugas ini adalah untuk mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga, dan memiliki anak dan memperoleh pengetahuan yang tepat tentang pengelolaan keluargadan pemeliharaan anak.
- h. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga negara.hakikat tugas ini bertujuan untuk mengembangkan konsep-konsep hukum, pemerintahan, ekonomi, politik, geografi, hakikat manusia dan lembaga lembaga sosial yang cocok dengan dunia modern dan mengembangkan keterampilan berbahasa dan kemampuan nalar yang penting bagi upaya untuk pemecahan masalah secara efektif.
- i. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial. Hakikat tugas ini adalah agar berpartisipasi sebagai oarang dewasa yang bertanggung jawab sebagai masyarakat dan memperhitungkan nilai-nilai sosial dalam tingkah laku dirinya.
- j. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk /pembimbing dalam bertingkah laku. Hakikat tugas ini adalah bertujuan untuk membentuk seperangkat nilai yang mungkin dapat direalisasikan mengembangkan kesadaran untuk merealisasikan nilai-nilai mengembangkan kesadaran akan hubungannya dengan sesama manusia dan juga alam sebagai lingkungan tempat tinggalnya dan memahami gambaran hidup dan nilai-nilai yang dimilikinya, sehingga dapat hidup selaras dengan oranglain.
- k. Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa.²³

Sedangkan dalam psikologi Islam masa remaja masuk dalam fase amrad tugas-tugas hidup manusia yang dipersiapkan pada masa amrad adalah:

- a. Memiliki kesadaran tentang tanggung jawab semua makhluk.
- b. Memiliki wawasan atau pengetahuan yang memadai tentang makhluk hidup.
- c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis dalam bidang tertentu.
- d. Memiliki kemampuan memahami diri sendiri.
- e. Memelihara dan mengembangkan kekuatan dan kesehatan fisik.
- f. Memiliki kemampuan mengontrol dan mengembangkan sendiri.
- g. Memiliki kemampuan menjalin relasi dengan sesama manusia.
- h. Membebaskan diri dari pengaruh makhluk ghoib.²⁴

4. Tugas-tugas Perkembangan Dewasa Dini

Masa dewasa awal merupakan fase perkembangan saat seorang remaja mulai memasuki masa dewasa yakni usia 21-40 tahun. Sebelum memasuki masa ini seorang remaja terlebih dahulu berada pada tahap ambang dewasa atau masa remaja akhir yang lazimnya berlangsung 21 atau 22 tahun. Adapun tugas-tugas perkembangan orang dewasa dini adalah:

- a. Memiliki pasangan hidup.
- b. Belajar hidup bersama sebagai pasangan suami istri.
- c. mulai hidup dalam satu keluarga pasangan dan anak.
- d. Belajar mengasuh anak.
- e. Mengelola rumah tangga.
- f. Mulai bekerja atau membangun karir.
- g. Mulai bertanggung jawab sebagai warga negara.
- h. Bergabung dengan suatu aktifitas atau perkumpulan sosial.²⁵

²³ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,1999), h. 44.

²⁴ Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Teras,2008), h. 146.

²⁵ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan ...*, h. 199

5. Tugas-tugas perkembangan masa dewasa madya

Pada umumnya usia madya atau usia setengah baya dipandang sebagai masa usia antara 40 sampai 60 tahun. Masa tersebut ditandai oleh adanya perubahan fisik, mental serta perubahan minat (Hurlock,1980). Menurut Erikson (dalam Santrock, 2002), usia madya merupakan masa kritis dimana baik generativitas/kecenderungan untuk menghasilkan dan stagnansi atau kecenderungan untuk tetap berhenti akan dominan. Menurut Erikson, (dalam Santrock, 2002) pada masa usia madya orang akan menjadi lebih sukses atau sebaliknya mereka berhenti (tetap) tidak mengerjakan sesuatu apapun lagi.²⁶

Masa setengah baya adalah masa yang berlangsung antara usia 40-60 tahun. Menurut Hurlock (dalam Mapplare, 1983) secara garis besarnya tugas perkembangan masa dewasa madya dapat dibagi menjadi 4 (empat) bagian besar, yaitu:

- a. Tugas perkembangan yang berhubungan dengan penyesuaian terhadap keadaan fisiologis. Tugas ini meliputi untuk mau melakukan penerimaan akan dan penyesuaian dengan berbagai perubahan fisik yang normal terjadi pada usia madya.
- b. Tugas perkembangan yang berhubungan dengan perubahan minat, berkenaan dengan aktifitas sosial sebagai warga negara. Orang yang berusia madya seringkali mengasumsikan tanggung jawab warga negara dan sosial, serta mengembangkan minat pada waktu luang yang berorientasi pada kedewasaan pada tempat kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada keluarga yang biasa dilakukan pada dewasa dini.
- c. Tugas-tugas yang berkaitan dengan penyesuaian kejujuran. Tugas ini berkisar pada pemantapan dan pemeliharaan standar hidup yang relatif mapan.
- d. Tugas perkembangan yang berhubungan dengan penyesuaian jabatan atau pekerjaan yang berhubungan dengan kehidupan keluarga. Tugas yang penting dalam kategori ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan seseorang sebagai pasangan, menyesuaikan diri dengan orangtua yang lanjut usia, dan membantu anak remaja untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan bahagia.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, pengertian usia madya adalah usia setengah baya yang dipandang sebagai masa usia antara 40 sampai 60 tahun. Masa tersebut ditandai oleh adanya perubahan fisik, mental serta perubahan minat dan merupakan masa kritis dimana baik generativitas/kecenderungan untuk menghasilkan dan stagnansi atau kecenderungan untuk tetap berhenti akan dominan.

Tugas perkembangan masa dewasa madya adalah:

- a. Memperoleh tanggung jawab sosial dan dan warga negara.
- b. Membangun dan mempertahankan standart ekonomi.
- c. Membantu anak remajautuk menjadi orang dewasa danyang bertanggung jawab dan bahagia.
- d. Membina kegiatan pengisi waktu senggang orang dewasa.
- e. Membina hubungan dengan pasangan hidup sebagai pribadi.
- f. Menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan fisik sendiri.
- g. Menyesuaikan diri dengan pertambahan umur.²⁸

Menurut Hurlock (1980) terdapat beberapa karakteristik atau ciri-ciri pada masa dewasa madya, yaitu²⁹:

²⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 95.

²⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.225.

²⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 187-188.

²⁹ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 95.

- a. Usia madya merupakan periode yang sangat ditakuti. Diakui bahwa semakin mendekati usia tua, periode usia madya semakin terasa lebih menakutkan dilihat dari seluruh kehidupan manusia. Oleh karena itu orang-orang dewasa tidak akan mau mengakui bahwa mereka telah mencapai usia tersebut.
- b. Usia madya merupakan masa transisi. Seperti halnya masa puber, yang merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja dan kemudian dewasa, demikian pula usia madya merupakan masa di mana pria dan wanita meninggalkan ciri-ciri jasmani dan perilaku masa dewasanya dan memasuki suatu periode dalam kehidupan yang akan diliputi oleh ciri-ciri jasmani dan perilaku baru.
- c. Usia madya adalah masa stress. Penyesuaian secara radikal terhadap peran dan pola hidup yang berubah, khususnya bila disertai dengan berbagai perubahan fisik, selalu cenderung merusak homeo stasis fisik dan psikologis seseorang dan membawa ke masa stress, suatu masa bila sejumlah penyesuaian yang pokok harus dilakukan di rumah, bisnis, dan aspek social kehidupan mereka.
- a. Usia madya adalah usia yang berbahaya. Ciri keempat dari usia madya adalah bahwa umumnya usia ini dianggap atau dipandang sebagai usia ini dianggap atau dipandang sebagai usia yang berbahaya dalam rentang kehidupan.
- b. Usia madya adalah usia canggung. Sama seperti remaja, bukan anak-anak dan bukan juga dewasa, demikian juga pria dan wanita berusia madya bukan “muda” lagi tapi bukan juga tua. Franzblau (dalam Hurlock, 1980) mengatakan bahwa “orang yang berusia madya seolah-olah berdiri di antara Generasi Pemberontak yang lebih muda dan Generasi Warga Senior”.
- f. Usia madya adalah masa berprestasi. Menurut Erikson (dalam Hurlock, 1980), usia madya merupakan masa krisis “generativitas” (*generativity*) kecenderungan untuk menghasilkan maupun stagnasi kecenderungan untuk tetap berhenti akan dominan.
- g. Usia madya merupakan masa evaluasi. Karena usia madya pada umumnya merupakan saat pria dan wanita mencapai puncak prestasinya, maka logislah apabila masa ini juga merupakan saat mengevaluasi prestasi tersebut berdasarkan aspirasi mereka semula harapan-harapan orang lain, khususnya semula dan harapan-harapan orang lain, khususnya anggota keluarga dan teman.
- h. Usia madya dievaluasi dengan standar ganda. Ciri kedelapan dari usia madya adalah bahwa masa itu dievaluasi dengan standar ganda, satu standar bagi pria dan satu lagi bagi wanita. Walaupun perkembangannya cenderung mengarah ke persamaan peran antara pria dan wanita baik di rumah, perusahaan, perindustrian, profesi maupun dalam kehidupan sosial, namun masih terdapat standar ganda terhadap usia.
- i. Usia madya merupakan masa sepi. Ciri kesembilan dari usia madya adalah bahwa masa ini dialami masa sepi (*empty nest*), masa ketika anak-anak tidak lama lagi tinggal bersama orangtua. Kecuali dalam beberapa kasus di mana pria dan wanita menikah lebih lambat dibandingkan dengan usia rata-rata, atau menunda kelahiran anak hingga mereka lebih mapan dalam karir, atau mempunyai keluarga besar sepanjang masa, usia madya merupakan masa sepi dalam kehidupan perkawinan.
- j. Usia madya merupakan masa jenuh. Banyak atau hampir seluruh pria dan wanita mengalami kejenuhan pada akhir usia tigapuluhan dan empatpuluhan. Para pria mejadi jenuh dengan kegiatan rutin sehari-hari dan kehidupan bersama keluarga yang hanya memberikan sedikit hiburan.

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik usia madya adalah usia madya merupakan periode yang sangat ditakuti, usia madya merupakan masa transisi, usia madya adalah masa stress, usia madya adalah usia yang berbahaya, usia madya adalah usia canggung, usia madya adalah masa berprestasi, usia madya merupakan

masa evaluasi, usia madya dievaluasi dengan standar ganda, usia madya merupakan masa sepi, dan usia madya merupakan masa jenuh.

6. Tugas-tugas perkembangan masa lanjut usia

Masa tua adalah masa terakhir kehidupan manusia masa ii berlangsung antara usia 60 tahun sampai akhir hayat. Tugas-tugas perkembangan masa lanjut usia adalah sebagai berikut:

- a. Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan secara bertahap.
- b. Menyesuaikan diri dengan masa kemunduran/pensiun dan berkurangnya pendapatan keluarga.
- c. Menyesuaikan diri atas kematian pasangan.
- d. Menjadi anggota kelompok sebaya.
- e. Mengikuti pertemuan-pertemuan sosial dan kewajiban-kewajiban sebagai warga negara.
- f. Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan dan menyesuaikan diri dengan peran sosial secara fleksibel.³⁰

KESIMPULAN

Setiap fase perkembangan mempunyai serangkaian tugas perkembangan yang harus diselesaikan dengan baik oleh individu. Secara umum, faktor keberhasilan sangat penting bagi individu agar kebahagiaan atau kepuasan di dalam hati diperoleh, apabila gagal dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada fase tertentu maka akan berakibat tidak baik pada kehidupan fase berikutnya.

Tugas-tugas perkembangan ini berkaitan dengan sikap, perilaku, atau ketrampilan yang seyogyanya dimiliki oleh individu, sesuai dengan usia atau fase perkembangannya.

Islam telah menginformasikan betapa pentingnya menjaga dan mengontrol perkembangan psikologi manusia tahap demi tahap. Bahkan Islam mengajarkan kepada umatnya dalam menjaga dan memelihara proses perkembangan manusia tidak hanya pada tahap pranatal saja, melainkan jauh sebelum manusia menjadi janin di dalam kandungan ibunya.

Sumber tugas-tugas perkembangan di antaranya ialah: tuntutan norma agama, kematangan fisik, tuntutan masyarakat secara kultural dan tuntutan dan dorongan dan cita-cita individu sendiri. Setidaknya terdapat 6 (enam) tugas-tugas perkembangan, yaitu; tugas perkembangan pada usia bayi dan kanak-kanak, pada masa sekolah dasar, dewasa dini, masa dewasa madya dan tugas perkembangan masa lanjut usia. Hal ini berdasarkan penelitian dengan metode ilmiah yang bisa saja berubah dari waktu ke waktu atau mengalami perkembangan dalam studi ilmu sosial..

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku:

- Ajhuri, Kayyis Fithri. 2019. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Al-'Asqalani, Ahmad ibn 'Ali ibn Hajar. 1988. *Fath al-Bari bi Sharh Sahih al-Bukhari*. Jil. IX. Al-Qâhirah : Dâr ar-Rayân. Cet. II.
- Al-Bayhaqi, Abu Bakr Ahmad ibn al-Husayn. 1993. *Al-Sunan al-Kubra*. Jil. II. Bairût : Dâr al-Fikr.
- Al-Bukhari, Muhammad ibn 'Ismail. 1990. *Al-Adab al-Mufrad*. Bairût: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.

³⁰ Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan...*, h.159.

- Ali, M. Dan Asrori, M. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Shaybani, Omar Muhammad al-Toumy. 1970. *Falsafah Pendidikan Islam*. Terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang. Cet. I.
- Baltes, Paul B. And Schaie, K. Warner. 1973. *Life-Span Developmental Psychology Personality And Socialization*. New York: Academy Press.
- Erikson, Erik H. 1987. *Childhood and Society*. London: Paladin Grafton Books.
- Goulet, L. R. And Baltes, Paul B. 1970. *Life-Span Developmental Psychology Research And Theory*. New York: Academy Press.
- Hidayati, Wiji dan Purnami, Sri. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras.
- Hurlock, Elisaberth B. t.t. *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*, Fifth Edition dalam Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, alih bahasa oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mubarok, Achmad. 2002. *Sunnatulloh dalam Jiwa, Sebuah Pendekatan Psikologi Islam*. Jakarta: The IIIT Indonesia.
- Santrock, John W. 2008. *Educational Psychology, 2nd Edition*. McGraw-Hill Company, Inc. dalam Psikologi Pendidikan Edisi Kedua, Alih Bahasa oleh Tri Wibowo. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, John W. 2011. *Educational Psychology 5th-Edition*. New York: McGraw-Hill Company.
- Sunarto dan Hartono, Agung. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal-jurnal:

- Kurniawati, Nurul Azizah. Solehuddin. Ilfiandra. 2019. *Tugas Perkembangan pada Anak Akhir*. Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research. Vol. 3. No. 2. pp. 83-90.
- Miftahul Jannah. 2016. *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya dalam Islam*. Jurnal Psikoislamedia. Vol. 1. No. 1. April.
- Putri, Alifia Fernanda. 2019. Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling (2019), 3(2), 35-40.
- Putro, Khamim Zarkasih. 2017. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama. Vol. 17. No. 1. P. 25-32.
- Samsudin, Mohamad. 2016. *Perspektif Islam tentang Perkembangan Psikologi Manusia dan Tugas-tugasnya*. Jurnal Al-Ashriyyah, V. 2. No. 1. Oktober.